



## Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

---

### Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Asy-Syakur Nglingi Tahun Ajaran 2022/2023

M Miftakhul Huda

Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[mmiftakhul057@gmail.com](mailto:mmiftakhul057@gmail.com)

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pengimplementasian dan hasil evaluasi belajar dengan menggunakan *metode flipped classroom*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan analisis teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi model pembelajaran *flipped classroom* di peroleh bahwa dari kelima pertanyaan yang di paparkan pada hasil penelitian yaitu 10,6% siswa sangat setuju (SS) 8,4% siswa setuju (S) dan 3% siswa ragu-ragu (R), sehingga pada evaluasi di peroleh hasil bahwa model pembelajaran dengan metode *flipped classroom* pada mata pelajaran ips terpadu sangat efektif.

**Kata kunci**— implementasi, model pembelajaran, flipped classroom

**Abstract**— This study aims to describe the implementation planning and learning evaluation results using the flipped classroom method. This research is qualitative research using a qualitative descriptive approach. This data collection technique uses data reduction technique analysis, data presentation, and conclusions. The results of this study showed that the results of the evaluation of the flipped classroom learning model were obtained that from the five questions presented in the research results, 10.6% of students strongly agreed (SS), 8.4% of students agreed (S) and 3% of students were hesitant (R), so that the evaluation obtained the results that the learning model with the flipped classroom method in integrated social studies subjects was very effective.

**Keywords**— implementation, learning model, flipped classroom

#### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang krusial pada pembangunan suatu Negara (Rachmadtullah et al, 2020). Pendidikan yang berkualitas diperlukan sanggup membentuk generasi-generasi penerus yang sanggup bersaing pada kancah pergaulan internasional. Beragam upaya yang dilakukan demi adanya peningkatan kualitas pendidikan pada Indonesia akan tanggal berdasarkan pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yg senantiasa berkembang dan berkesinambungan (Rasmitadila et al, 2021abcd; Aliyyah et al 2020). Pendidikan

adalah komponen yang paling krusial yang bisa memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa

Perkembangan teknologi di era globalisasi memberikan dampak secara langsung terhadap kualitas mutu pendidikan saat ini, sehingga tidak dapat dihindarkan lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Syah (2012:1) mengungkapkan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa yaitu melalui jenjang pendidikan yang bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar, dengan memfasilitasi dan mendorong kegiatan belajar mereka. Sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan mampu bersaing secara kompetitif dan mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dapat tercipta melalui pendidikan yang baik (Hasbullah, 2013:1)

Peran pendidikan sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Pendidikan juga memiliki tujuan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan. Alasan album Lyodra dikaji oleh penulis karena untuk deskripsikan nilai ekspresif dalam album Lyodra. Dalam kajian teoritis ini disajikan penjelasan mengenai beberapa teori yang digunakan sebagai acuan pedoman dalam pembahasan. Teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi (1) pengertian album musik, (2) nilai ekspresif dalam album musik. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai teori-teori tersebut.

Model pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran adalah model flipped classroom. Model pembelajaran flipped classroom hadir karena perkembangan teknologi yang berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Flipped classroom adalah model pembelajaran campuran yang membalikkan model pengajaran dan pembelajaran di dunia pendidikan secara tradisional (Cortese, Wals dan Jickling dalam Usmadi dan Ergusni, 2019). Sedangkan Bishop dan Verleger dalam Usmadi dan Ergusni (2019) mendefinisikan strategi Flipped Classroom sebagai kegiatan pembelajaran kelompok interaktif di dalam kelas, dan mengarahkan instruksi individu berbasis komputer, misal Video ceramah, di luar kelas. Model pembelajaran flipped classroom dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih efektif. Pada umumnya pembelajaran kelas konvensional umumnya banyak waktu dihabiskan untuk menjelaskan materi ajar, tetapi sedikit sekali waktu untuk siswa melakukan analisis dari permasalahan yang diberikan oleh guru (Utami, 2017).

Menurut Hasanudin dan Fitriyaningsih (2019) menjelaskan bahwa model flipped classroom di kenalkan pertama kali oleh Bergman dan Aaron pada tahun 2007, semenjak muncul model pembelajaran ini banyak peneliti mengujicobakan penelitian ini dalam Pendidikan.

Flipped Classroom merupakan kegiatan pelajaran atau seni mengajar dimana siswa mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video di rumah atau

sebelum datang ke kelas, kegiatan di kelas akan banyak di gunakan untuk diskusi kelompok dan tanya jawab. Dengan demikian Flipped Classroom juga dapat di artikan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara membalikan kegiatan pembelajaran yang biasanya di lakukan di kelas menjadi pekerjaan yang harus di lakukan di rumah atau di mana saja di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan bahwa pada kegiatan belajar mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa secara aktif. Akan tetapi, proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan yang masih berlangsung hingga sekarang pada umumnya masih berpusat pada guru dan bukan pada siswa. maka dari itu saya melakukan penelitian terkait proses belajar IPS dengan mengimplementasikan model pembelajaran flipped classroom yang dilaksanakan secara daring. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran IPS di MTS ASY-SYAKUR NGLINGI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran ips menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model *flipped classroom* pada mata pelajaran ips di MTS ASY-SYAKUR NGLINGI metode pengumpulan data di penelitian ini di lakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi Kegiatan observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan model *flipped classroom* pada pembelajaran IPS. Sedangkan kegiatan wawancara dilaksanakan sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru terhadap model *flipped classroom* dan apakah guru sudah pernah mengimplementasikan model ini pada pembelajaran sebelumnya. Subyek penelitian ini yaitu kelas VIII MTS ASY-SYAKUR NGLINGI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, instrumen penelitian ini yaitu observasi aktifitas guru dan siswa serta uji keabsahan data dengan Teknik wawancara.

Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang di kumpulkan yaitu bukan data berupa angka, melainkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan.

(Sugiyono 2017;207) pembatasan pada penelitian kualitatif lebih di dasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan di pecahkan. Penelitian ini di fokuskan meliputi:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPS.
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPS.
3. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPS

Teknik pengumpulan data yaitu serangkaian cara dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan suatu data berdasarkan standart yang telah di tentukan. Adapun Teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

(Suharsimi arikunto. 2010:42). Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandangi tingkah laku sebagai proses.

(Lexy J. Moleong, metodologi penelitian, h. 36) Pelaksanaan observasi terdapat tiga jenis yaitu:

- a. Pengamatan langsung ( *direct observation* ) yakni pengamatan yang di lakukan tanpa perantara ( secara langsung )
- b. Pengamatan tidak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara melalui alat atau cara, baik di laksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang di teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian terhadap subjek yang di pilih berdasarkan kriterian siswa pada saat melakukan pembelajaran.

Hasil dari wawancara kepada guru ips yang mengajar di mts asy-syakur: untuk saat ini saya hanya melakukan metode pembelajaran pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nglingi, dengan cara cearamah, pada dasarnya tidak semua siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, ada beberapa yang asyik berbicara sendiridengan temannya, ada yang tidur di kelas, ada yang asyik sendiri dengan membaca bukunya bahkan ada yang pura-pura ke kamar

mandi ternyata pergi ke kantin sekolah. Berdasarkan hasil data paparan di atas metode dalam pembelajaran merupakan hal yang penting sebagai penunjang atau pemancing daya minat siswa terhadap suatu pembelajaran.

Adapun juga hasil yang lain dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ngkingi:

untuk saat ini saya belum mencoba metode pembelajaran dengan cara yang lain, saya hanya melakukan model pembelajaran dengan cara ceramah, kalo ada mungkin dengan cara diskusi kelompok.

Dari hasil paparan di atas bahwasannya guru belum pernah melakukan model pembelajaran dengan cara yang lain dan belum pernah menggunakan model pembelajaran terbaru.

Dari hasil wawancara selanjutnya kepada guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nglingi:

untuk model pembelajaran model flipped classroom saya pernah mendengarnya, tapi belum pernah mencobanya dan belum tau gimana langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut.

Dari paparan data di atas bahwasanya guru belum tau apa itu model pembelajaran dengan metode flipped classroom dan juga langkah-langkah pembelajarannya.

Aspek penggunaan teknologi menjadi hal mendasar yang harus diperhatikan oleh pendidik di era sekarang ini, namun itubukanlah segalanya, teknologi merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman bermakna dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan konsep *Flipped Classroom*.

Pertama yang saya lakukan yaitu meminta tolong guru mata pelajaran ips untuk mengantar saya ke kelas delapan madrasah tsanawiyah nglingi, setelah itu saya meminta sedikit waktu untuk menjelaskan kepada siswa apasih metode pembelajaran dengan menggunakan metode flipped classroom itu, banyak siswa yang masih kebingungan dengan metode yang akan saya gunakan ini dan banyak siswa yang bertanya-tanya, dan saya jelaskan secara detailnya dan saya mengirim satu video tentang pelajaran interaksi antar Negara asean untuk di jadikan acuan pembelajaran besoknya dan menerapkan metode pembelajaran model flipped classroom.

Adapun juga langkah-langkah yang harus di terapkan ketika menggunakan metode flipped classroom di antaranya yaitu adalah; Proses dan Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuam Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nglingi.

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode *Flipped Classroom*, dengan bantuan video pembelajaran dengan harapan agar siswa lebih aktif dan tidak bersikap pasif saat pembelajaran. metode *Flipped Classroom* ini dibagi menjadi

tiga tahapan yaitu, sebelum kelas dimulai (*pre class*), saat kelas dimulai (*in class*), dan setelah kelas berakhir (*out of class*). Sebelum kelas dimulai, siswa sudah mempelajari materi yang akan dibahas, dalam tahap ini kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah mengingat (*remembering*) dan mengerti (*understanding*) materi.

Langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode *Flipped Classroom* ini sangat bermanfaat bagi siswa menjadi lebih aktif dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII. Yang pertama, sebelum pembelajaran di kelas guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memberikan materi video pembelajaran tentang Interaksi antar negara ASEAN, sehingga siswa sudah memahami materi tersebut, kedua pada saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, kompetensi pembelajaran, indikator pencapaian. Dan ketiga pembelajaran di kelas guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah ditonton siswa, Keempat siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah.

Selanjutnya peran guru saat diskusi adalah memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan ide atau gagasannya terkait masalah yang diberikan. Kelima, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi selama 5-10 menit dan siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan dari kelompok lain. Keenam, tanya jawab yang belum dipahami siswa serta guru menjelaskan inti dari materi Interaksi antar Negara ASEAN. ketujuh, memberikan video pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Metode *Flipped Classroom* adalah strategi pembelajaran yang inovatif berfokus pada pengajaran yang berpusat di siswa dengan membalikan sistem pembelajaran kelas tradisional yang biasanya dilakukan guru IPS. Metode pada pembelajaran IPS memang memiliki banyak manfaat seperti siswa akan memiliki pikiran positif dan terbuka pada pengetahuan baru dengan menggunakan video pembelajaran siswa dapat mengakses dan memungkinkan siswa untuk menonton kembali video sampai paham materi yang diberikan.

#### 1. Pengimplementasian metode flipped classroom

Implementasi Metode *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nglingsi. Metode pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tidak menggunakan metode *Flipped Classroom*. Pada keputusan tersebut ada perbedaan dan kendala yang terlihat selama penelitian berlangsung.

Guru dan siswa belum terbiasa dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *Flipped Classroom*, sehingga saat guru meminta siswa menggunakan metode pembelajaran *Flipped Classroom* siswa merasa tidak terbiasa dengan hal tersebut.

Pertama yang guru lakukan ketika masuk kelas menanyakan apakah semua siswa sudah menonton video yang telah di berikan kemarin. Untuk mengetahui kesiapan siswa saat melakukan pembelajaran hari ini. Kedua ketika siswa sudah menonton video tersebut kemudian guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Keetiga siswa di suruh melakukan diskusi perkelompok kurang lebih 10-15 menit untuk merangkum apa yang di peroleh dari video tersebut. Keempat siswa setelah melakukan diskusi siswa melakukan presentasi perkelompok kurang lebih 5-10 menit dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang telah di presentasikan di depan oleh kelompok lain. Peran guru saat melakukan pembelajaran yaitu memberi kekurangan atau memberi tahu apa yang belum di ketahui oleh siswa lainnya. Kelima mengasih kesimpulan terkait pelajaran interaksi antar Negara asean. Keenam guru menutup pelajaran dan memberikan video untuk pertemuan yang selanjutnya lagi.

Metode *Flipped Classroom* menggunakan teknologi untuk membalikkan pengajaran tradisional menjadi pengajaran online. Melalui metode ini, guru bisa membuat video pelajaran mereka menggunakan video sederhana, memposting ke internet dan mengatur bahwa video itu wajib ditonton siswa sebelum mengikuti kelas tatap muka, dengan cara ini siswa bisa belajar materi baru di rumah menggunakan video yang disediakan guru. Di dalam kelas, siswa fokus pada apa yang biasanya menjadi pekerjaan rumah di kelas tradisional.

Siswa dapat menonton video pembelajaran berulang-ulang sesuai yang mereka butuhkan, memungkinkan untuk menjadi siswa yang lebih produktif di kelas. Karena instruksi langsung telah disampaikan di luar kelas tatap muka, peran guru sebagai pengajar dapat dijadikan fasilitator untuk merancang pembelajaran yang baik dan bermanfaat

2. Hasil evaluasi model pembelajaran pada Mata pelajaran ips

Pada akhir pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran flipped classroom, siswa di minta untuk mengisi angket yang di sebarakan oleh peneliti. Yang terdiri dari 22 siswa dari kelas VIII

Sebagian besar pertanyaan memiliki opsi jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Siswaa diminta untuk menentukan apakah metode pembelajaran yang diimplementasikan dapat membantu mereka dalam memahami materi.

Hasilnya di lihatkan pada tabel di bawah ini:

Butir Angket	Nomor Subjek																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
1	S	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R

	S		S		S	S	S	S				S	S		S		S		S				
2	S	S	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		S			S				S		S		S		S				S	S			
3	R	S	S	S	S	S	R	S	S	S	R	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	R	S
		S	S			S			S	S			S		S	S	S		S			S	
4	S	R	S	S	S	S	S	R	S	S	S	R	S	S	S	R	S	S	S	R	S	S	S
	S			S					S	S			S		S						S	S	
5	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S
		S		S	S		S	S	S			S	S	S	S	S		S		S	S		
<b>Skala</b>		<b>SS</b>		<b>S</b>		<b>R</b>		<b>TS</b>		<b>STS</b>													
<b>Penilaian</b>																							
<b>Jumlah</b>		53		42		15		-		-													
<b>Nilai</b>		10,6 %		8,4%		3%		-		-													

Berdasarkan pemaparan di atas di simpulkan bahwa dari kelima pertanyaan tersebut 10,6% siswa sangat setuju (SS), 8,4% siswa setuju (S), dan 3% siswa ragu-ragu (R), sehingga pada evaluasi diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPS sangat efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti tentang "Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Asy-Syakur Nglingsi" diawali dari tahap perencanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPS yaitu dengan cara observasi dan penyampaian langsung kepada siswa serta menjelaskan sekilas melalui video dengan penerapan metode pembelajaran model *Flipped Classroom*.

Adapun juga langkah-langkah atau pengimplentasian model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPS sebagai berikut: 1) sebelum pembelajaran di kelas guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memberikan materi video pembelajaran tentang Interaksi antar negara ASEAN, 2) pada saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, kompetensi pembelajaran, indikator pencapaian, 3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah ditonton siswa, 4) siswa berdiskusi dengan kelompoknya, 5) salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi selama 5-10 menit dan siswa diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain, 6) tanya jawab yang belum dipahami siswa serta guru menjelaskan inti dari materi Interaksi antar Negara ASEAN, 7) memberikan video pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.



Pengimplentasian model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPS memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tidak menggunakan metode *Flipped Classroom*. Berdasarkan hasil yang diperoleh ada perbedaan dan kendala yang terlihat selama penelitian berlangsung.

Hasil evaluasi model pembelajaran *Flipped Classroom* diperoleh bahwa dari kelima pertanyaan yang dipaparkan pada hasil penelitian yaitu 10,6% siswa sangat setuju (SS), 8,4% siswa setuju (S), dan 3% siswa ragu-ragu (R), sehingga pada evaluasi diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPS sangat efektif.

## REFERENSI

- Bergmann, Jonathan, and Sams A, 2022, 'Flipped Your Classroom', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- Dalyono, M., 2010. "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Diani Ayu Pratiwi, Kosilah, Asnawi, Adi Susilo Jahja, Dkk, 2021. "Konsep Dasar IPS by Drs. Abdul Manaf, M.Pd". (Editor) (z-Lib.Org).Pdf'. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- E, Palmer P. S. A. O., 2020. "The Flipped Classroom: A Meta-Analysis of Effects on Student Performance across Disciplines and Education Levels", *Educationnal Research Review*.
- Emzir, 2020. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Eveline Siregar, dan Hartini Nara, 2011. "*Teori Belajar Pembelajaran*". Bogor: Ghalia Indonesia.